

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN IBU MELALUI EDUKASI IMUNISASI CAMPAK DI POSYANDU PUSKESMAS BENU-BENUA KENDARI

Nurull Hikmah^{1*}, Ari Sartinah², Ardwin Sam Brayudani³, Firani⁴, Nur Ariaty Sakina⁵, Serlianti⁶,
Winda Apriliyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

e-mail: [*nurullhikmah@uho.ac.id](mailto:nurullhikmah@uho.ac.id)

Abstrak

Campak merupakan penyakit infeksi yang sangat menular dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Rendahnya literasi kesehatan serta beredarnya informasi yang tidak benar mengenai vaksin menyebabkan sebagian masyarakat masih ragu terhadap imunisasi campak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai pentingnya imunisasi campak sebagai upaya pencegahan penyakit. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juni 2026 di Posyandu Puskesmas Benu-Benua Kendari dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita. Metode yang digunakan meliputi pembagian leaflet, penyuluhan edukatif serta diskusi dan tanya jawab. Luaran kegiatan berupa pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya campak, manfaat imunisasi, dan pentingnya memperoleh informasi kesehatan dari sumber terpercaya, sehingga dengan adanya edukasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui pemahaman mengenai campak.

Kata kunci: Imunisasi, Campak, Edukasi, Peningkatan-literasi

Abstract

Measles is a highly contagious infectious disease and remains a significant public health concern. Low health literacy and the widespread circulation of misinformation about vaccines have caused some members of the community to remain hesitant about measles immunization. This community service program aimed to improve the knowledge and awareness of mothers with infants and young children regarding the importance of measles immunization as a preventive measure against the disease. The program was conducted on June 15, 2026, at the Integrated Health Service Post (Posyandu) of Benu-Benua Community Health Center (Puskesmas), Kendari, targeting mothers with infants and young children. The methods included the distribution of educational leaflets, health education sessions, and interactive discussions with question-and-answer activities. The outcomes of the program were improved understanding of the dangers of measles, the benefits of immunization, and the importance of obtaining health information from reliable sources. It is expected that this educational intervention will enhance participants' knowledge and understanding of measles and encourage greater acceptance of measles immunization.

Keywords: Immunization, Measles, Health Education, Health Literacy Improvement

1. PENDAHULUAN

Campak, yang juga dikenal sebagai *morbili*, *rubeola*, atau *measles* merupakan penyakit infeksi akut yang sangat mudah menular dan disebabkan oleh virus. Penularannya dapat terjadi melalui percikan ludah (*droplet*) saat penderita batuk atau bersin, maupun melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Gejala yang umumnya muncul meliputi demam, batuk, pilek, dan peradangan pada mata (*conjunctivitis*), yang kemudian disertai munculnya ruam atau bercak kemerahan pada kulit. Penyakit campak dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti gangguan gizi atau malnutrisi, peradangan otak (*ensefalitis*) pada anak, serta memperburuk kondisi penyakit lainnya, termasuk tuberkulosis paru (8). Oleh karena itu, campak masih

memerlukan perhatian serius karena dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian, terutama pada anak.

Cara paling efektif untuk mencegah campak adalah melalui imunisasi campak. Imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan aktif sehingga tubuh mampu melawan infeksi virus campak. Vaksin campak mengandung virus hidup yang telah dilemahkan sehingga aman digunakan untuk merangsang pembentukan sistem kekebalan tubuh. Setelah imunisasi, beberapa efek samping ringan dapat muncul, seperti demam ringan, bercak kemerahan pada pipi atau di bawah telinga sekitar hari ke-7 hingga ke-8 setelah penyuntikan, serta kemungkinan terjadinya pembengkakan ringan pada area bekas suntikan. Efek tersebut umumnya bersifat sementara dan akan membaik dengan sendirinya (10). Namun, walaupun imunisasi telah tersedia dan terbukti efektif, campak masih menjadi masalah kesehatan global yang mendapat perhatian serius dari *World Health Organization* (WHO).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2026, Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan jumlah kasus campak tertinggi di dunia serta masuk dalam kategori negara yang mengalami wabah campak besar (*disruptive outbreak*). Sementara itu, kasus campak di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2025–2026. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, kasus suspek campak pada tahun 2025 mencapai 64.822 kasus, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 25.641 kasus suspek. Hingga minggu ke-8 tahun 2026, jumlah kasus suspek mencapai 10.453 kasus dengan 8.372 kasus terkonfirmasi dan 6 kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penularan campak di Indonesia masih cukup tinggi karena dipengaruhi oleh belum optimalnya cakupan imunisasi. Cakupan imunisasi yang tinggi sangat diperlukan untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*), sehingga penularan virus dapat diputus.

Cakupan imunisasi yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalahnya masih rendahnya literasi kesehatan masyarakat, khususnya seorang ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan keamanan vaksin, kekhawatiran terhadap efek samping, serta maraknya penyebaran hoaks atau misinformasi melalui media sosial dapat memengaruhi keputusan orang tua untuk menunda bahkan menolak pemberian imunisasi. Padahal, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif, termasuk kepatuhan terhadap program imunisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu mengenai pentingnya imunisasi campak.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah edukatif dan interaktif, yaitu penyuluhan yang tidak hanya bersifat satu arah tetapi melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan singkat (edukatif), dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, serta kuis sederhana (interaktif).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PSPA UHO Angkatan XV melaksanakan kegiatan penyuluhan peningkatan literasi kesehatan ibu melalui edukasi imunisasi campak di Posyandu Puskesmas Benu-Benu, Kendari. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya seorang ibu, mengenai pentingnya imunisasi campak sebagai upaya pencegahan

penyakit menular. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali informasi kesehatan yang benar sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks mengenai imunisasi yang banyak beredar di media sosial ditengah maraknya penggunaan gadget zaman sekarang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu pada hari Senin, 15 Juni 2026 pukul 08.00–selesai. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang sedang mengikuti kegiatan posyandu. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai penyakit campak, manfaat imunisasi, serta pentingnya menjaga kesehatan anak sejak usia dini untuk mencegah berbagai penyakit infeksi salah satunya campak yang dapat menyebabkan komplikasi serius.

Konsep kegiatan disusun dengan pendekatan edukasi partisipatif menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media leaflet sebagai sarana penyampaian informasi. Leaflet yang dibagikan kepada setiap peserta memuat informasi mengenai pengertian campak, penyebab dan cara penularan penyakit, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin campak, berbagai hoaks yang sering beredar di masyarakat beserta fakta ilmiahnya, serta peran orang tua dalam mencegah penularan campak. Penggunaan media leaflet bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh informasi selama penyuluhan berlangsung, tetapi juga dapat membacanya kembali di rumah sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat (Gambar 1).

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi materi, dimana penyampaian dilakukan secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh seluruh peserta. Selama penyuluhan, pemateri tidak hanya menjelaskan isi leaflet, tetapi juga memberikan contoh-contoh kasus yang sering dijumpai di masyarakat, seperti anggapan bahwa imunisasi dapat menyebabkan penyakit berbahaya atau mengandung bahan yang tidak aman. Setiap informasi tersebut kemudian dijelaskan berdasarkan bukti ilmiah sehingga peserta memperoleh pemahaman yang benar mengenai keamanan dan efektivitas imunisasi campak.

Metode ceramah yang dipadukan dengan media leaflet dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena informasi diterima melalui penjelasan secara langsung sekaligus didukung media cetak. Penyampaian materi secara lisan memungkinkan peserta memperoleh penjelasan yang lebih rinci, sedangkan leaflet berfungsi sebagai media penguat informasi sehingga materi dapat dibaca kembali setelah kegiatan berakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Saptawulan dkk., 2025 yang menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Media Leaflet

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat memperoleh klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami. Interaksi dua arah juga membantu pemateri menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif.

Selama sesi diskusi terlihat bahwa sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Berbagai pertanyaan diajukan mengenai jadwal imunisasi campak, keamanan vaksin, efek samping setelah imunisasi, hingga cara membedakan informasi yang benar dan hoaks yang beredar di media sosial. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan edukasi kesehatan yang berkesinambungan, terutama mengenai imunisasi yang sering menjadi sasaran penyebaran misinformasi. Kondisi ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat agar mampu mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan sebelum mengambil keputusan terkait imunisasi anak.

Dengan demikian setelah sesi tanya jawab berlangsung, kami memberikan hadiah bagi para peserta yang aktif dalam bertanya dan menjawab selama kegiatan sosialisasi dan konsumsi kepada semua peserta yang telah mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir sebagai tanda terima kasih telah menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah kegiatan ini diharapkan para peserta dapat membagikan pengetahuan mereka, informasi, dan wawasannya kepada orang lain dengan baik dan benar.

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai penyakit campak. Sebagian besar peserta hanya mengetahui bahwa campak merupakan penyakit yang ditandai dengan demam, batuk, pilek, dan muncul ruam merah pada kulit, namun belum memahami bahwa penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pneumonia, diare berat, dehidrasi, infeksi telinga, ensefalitis, bahkan kematian apabila tidak dicegah melalui imunisasi. Setelah diberikan penjelasan mengenai komplikasi campak berdasarkan bukti ilmiah, peserta menyatakan lebih memahami pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan yang paling efektif.

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, tim pengabdian memberikan hadiah kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan maupun aktif bertanya selama sesi diskusi berlangsung. Pemberian apresiasi tersebut bertujuan meningkatkan motivasi peserta untuk lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi serta menciptakan suasana penyuluhan yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, aktifnya sesi diskusi, serta meningkatnya pemahaman peserta berdasarkan jawaban yang diberikan selama proses tanya jawab. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi campak, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap imunisasi sehingga peserta terdorong untuk melengkapi status imunisasi anak sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif sehingga memengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam menerapkan tindakan pencegahan penyakit (1).

Kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Peserta diharapkan dapat menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh kepada anggota keluarga maupun masyarakat di sekitarnya sehingga pemahaman mengenai pentingnya imunisasi campak semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan puskesmas agar cakupan imunisasi campak terus meningkat.

4. KESIMPULAN

kegiatan Pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi mengenai imunisasi campak melalui leaflet, ceramah interaktif, dan sesi tanya jawab telah berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang bahaya campak, manfaat imunisasi, dan pentingnya melengkapi imunisasi sesuai jadwal. Selain itu, edukasi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membedakan informasi kesehatan yang benar dari hoaks, sehingga kepercayaan terhadap keamanan dan efektivitas vaksin campak semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, N. R., Basuki, D. R., Kusumawinakhyu, T., dan Purbowati, M. R. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pasien TB paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Herb-Medicine Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/hmj.v4i1.8488>
- [2] Centers for Disease Control and Prevention. (2026). *Global Measles Outbreaks*. Diakses 18 Mei 2026, dari <https://www.cdc.gov/global-measles-vaccination/data-research/global-measles-outbreaks>
- [3] Feradika, A., Agustina, dan Wardiati. (2026). Pendampingan Pencegahan Penyakit Campak pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *BEMAS : Jurnal Bermasyarakat*, 6(2).
- [4] Hubungan Masyarakat BPKK. (2026). *Analisis Isu Kesehatan Masyarakat untuk 2-6 Maret 2026*. Diakses 19 Mei 2026, dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/analisa-isu-publik-kesehatan-utama-periode-2-6-maret-2026>
- [5] Ibrahim, R. (2026). *Kasus Campak Melonjak Di Indonesia, Dampak Masyarakat Percaya Narasi Antivaksin?*. Diakses 6 Mei 2026, dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cqj9px2dwxxo>
- [6] Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2026). *Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia terkait Kewaspadaan dan Tindakan Pencegahan Penyakit Campak*. Diakses 7 Mei 2026, dari <https://www.idai.or.id/professional-resources/rekomendasi/rekomendasi-kewaspadaan-dan-tindakan-pencegahan-penyakit-campak>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Kemenkes Waspadai Dinamika Campak Nasional dan Global*. Diakses 8 Mei 2026, dari <https://www.kemkes.go.id/id/kemenkes-waspadai-dinamika-campak-nasional-dan-global>
- [8] Marlina, L., Delima, Nizwardi, A. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- [9] Pramudyani, Y. D. (2026). *Imunisasi, Kunci Untuk Mencegah Wabah Campak*. Diakses 18 Mei 2026, dari <https://en.antaranews.com/news/407655/immunization-key-to-preventing-measles-outbreak>
- [10] Safitri, F., Nuzulul, R., Chairanisa, A., Fauziah, A., Asmaul, H., dan Zulfina. (2021). Pemberian Edukasi pada Ibu Balita Tentang Imunisasi Campak Lanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(2).
- [11] Saptawulan, E., Ensia, M. A., dan Widuri, P. D. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Surya Medika*, 11(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.967>.



- [12] World Health Organization. (2026). *Measles And Rubella Global April 2026*. Geneva: WHO.